

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif

Elfira Sri Fitriani<sup>1</sup>, Siti Hawa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia  
elfirasrifutriani21@gmail.com

<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
<i>Article history:</i> Dikirim 10 Januari, 2022 Direvisi 10 Maret, 2022 Diterima 10 Maret, 2022	Keselamatan pasien rumah sakit dalam suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan pasien menjadi isu terkini dalam pelayanan kesehatan didasarkan atas semakin meningkatnya kejadian yang tidak diinginkan (adverse event). Rumah sakit wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien meliputi ketepatan identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat, kepastian tepat-lokasi tepat-prosedur tepat-pasien operasi, pengurangan resiko infeksi dan pengurangan resiko pasien jatuh. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan standar keselamatan pasien di Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra pada bulan Desember s/d Februari 2018 sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat responden yang pengetahuan baik (56,7%), sikap baik (60%), dan penerapan SKP baik (43,3%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan standar keselamatan pasien. Dari hasil uji chi square menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan standar keselamatan pasien.
<i>Kata Kunci: Keselamatan, Pengetahuan, dan Sikap</i>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 
<b>Corresponding Author:</b> Nama : Elfira Sri Fitriani Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : elfirasrifutriani21@gmail.com	

### 1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan

dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes RI No 1691, 2015).

Publikasi WHO pada tahun 2004, mengumpulkan angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2 – 16,6 %. Dengan data-data tersebut, berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan Sistem Keselamatan Pasien ( Depkes RI, 2015).

Di Indonesia, laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2014 dilaporkan provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9 % diantara delapan provinsi lainnya ( Jawa Tengah 15,9 %, D.I Yogyakarta 13,8 %, Jawa Timur 11,7 %, Sumatera Selatan 6,9 %, Jawa Barat 2,8 %, Bali 1,4 %, Aceh 1,07 %, dan Sulawesi Selatan 0,7 % ) (KKP-RS, 2014 di RS Masmitra didapatkan data insiden keselamatan pasien 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015 kesalahan pengambilan darah 1 kasus, kesalahan pemberian obat 2 kasus, pasien jatuh 1 kasus. Tahun 2016 kesalahan pengambilan darah 2 kasus, kesalahan pemberian obat 4 kasus, pasien jatuh 1 kasus. Tahun 2017 kesalahan pengambilan darah 6 kasus, kesalahan pemberian obat 7 kasus, pasien jatuh 1 kasus. Sedangkan data pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap beberapa perawat (10 perawat) didapatkan data yang memiliki pengetahuan baik ada 5 orang, yang memiliki pengetahuan kurang ada 5 orang, yang memiliki sikap baik ada 6 orang, dan yang memiliki sikap kurang baik ada 4 orang.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif observasional analitik dengan rancangan crosssectional. Teknik Pengumpulan Data Peneliti datang sendiri ke Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra untuk memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian. Setelah memberikan penjelasan, responden diminta untuk memberikan persetujuan berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi dan setelah selesai langsung dikumpulkan oleh peneliti. Responden dilakukan observasi dalam penerapan standar keselamatan pasien oleh observer yang telah ditunjuk oleh peneliti Penelitian telah dilaksanakan di Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra pada bulan Desember 2017 – Februari 2018.

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Di RS Masmitra 2018

Pengetahuan	F	%
Baik	17	56.7
Kurang	13	43.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 17 orang (56.7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 13 orang (43.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Tentang Keselamatan Pasien Di RS Masmitra 2018

Praktik	F	%
Baik	18	60

Kurang	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik berjumlah 18 orang (60%), sedangkan responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 12 orang (40%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Standar Keselamatan Pasien Di RS Masmitra 2018

Penerapan SKP	F	%
Baik	13	43.3
Kurang	17	56.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki penerapan SKP baik berjumlah 13 orang (43.3%), sedangkan responden yang memiliki penerapan SKP kurang berjumlah 17 orang (56.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan SKP Di RS Masmitra 2018

Pengetahuan	Penerapan SKP				Total	OR	PValue
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	64.7	6	35.3	17	100	10.083
Kurang	2	15.4	11	84.6	13	100	(1.658-61.330)
Total	13	43.3	17	56.7	30	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 17 (100%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11 (64.7%) orang yang memiliki penerapan SKP baik dan 6 (35.3%) orang yang memiliki penerapan SKP kurang. Sedangkan dari 13 (100%) responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 (15.4%) orang yang memiliki penerapan SKP baik dan 11 (84.6%) orang yang memiliki penerapan SKP kurang.

Hasil uji statistik diperoleh P value = 0.020 berarti  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terhadap penerapan SKP di RS Masmitra 2018. Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan dilakukan dengan melihat nilai OR. Hasil penghitungan dengan komputer didapatkan nilai OR = 10.083 (1.658-61.330) artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai resiko 10.083 kali untuk memiliki penerapan SKP kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan SKP Di RS Masmitra 2018

Sikap	Penerapan SKP		Total	OR	PValue
-------	---------------	--	-------	----	--------

	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	11	61.1	7	38.9	18	100	7.857	0.042
Kurang	2	16.7	10	83.3	12	100	(1.312-47.044)	
Total	13	43.3	17	56.7	30	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 18 (100%) responden yang memiliki sikap baik terdapat 11 (61.1%) orang yang memiliki penerapan SKP baik dan 7 (38.9%) orang yang memiliki penerapan SKP kurang. Sedangkan dari 12 (100%) responden yang memiliki sikap kurang terdapat 2 (16.7%) orang yang memiliki penerapan SKP baik dan 10 (83.3%) orang yang memiliki penerapan SKP kurang.

Hasil uji statistik diperoleh P value =0.042 berarti  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien terhadap penerapan SKP di RS Masmitra 2018. Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan dilakukan dengan melihat nilai OR. Hasil penghitungan dengan komputer didapatkan nilai OR = 7.857 (1.312-47.044) artinya responden yang memiliki sikap kurang mempunyai resiko 7.857 kali untuk memiliki penerapan SKP kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di RS Masmitra**

Pengetahuan merupakan faktor dominan dalam mencapai tingkatan ketrampilan tertentu. Dengan pengetahuan yang baik maka individu akan lebih mudah mengembangkan ketrampilan dengan latihan-latihan yang cukup (Notoatmojo, 2015). Dari hasil penelitian diketahui sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 17 responden (56,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 13 responden (43.3%). Hasil penelitian Shelly Aprilia (2015), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku penerapan standar keselamatan pasien adalah variabel pengetahuan setelah dikontrol oleh variabel umur, status pernikahan, pelatihan dan pengaruh organisasi.

Menurut Notoatmodjo (2015), Pengetahuan merupakan modal utama didapatkannya keterampilan dan sikap yang baik, dengan pengetahuan yang baik, individu akan termotivasi meningkatkan perilaku kesehatan, dengan demikian dapat disimpulkan pengetahuan perawat tentang standar keselamatan pasien sebagian besar adalah baik, sehingga perawat di harapkan mampu menerapkan standar keselamatan pasien dengan baik. Terkait dengan konsep manajemen SDM, pengetahuan dinyatakan sebagai suatu syarat penting terbentuknya perilaku karyawan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkuprawira (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan unsur pokok bagi setiap karyawan untuk merubah perilakunya dalam mengerjakan sesuatu. Karyawan yang hanya menggunakan pengetahuan yang sekedarnya akan semakin tertinggal kinerjanya dibanding karyawan yang selalu menambah pengetahuannya yang baru. Hal ini semakin memperjelas bahwa pengetahuan tidak hanya dapat dipandang sebagai investasi yang bermanfaat pada waktu tertentu saja akan tetapi bagaimana pengetahuan mempengaruhi kinerja karyawan pada periode pekerjaan karyawan merupakan suatu hal yang penting diperhatikan dalam mengelola SDM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sri Yulia (2015) bahwa dalam kerangka memfasilitasi transfer pengetahuan program pelatihan keselamatan pasien dan pengembangan standar kinerja perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Analisis peneliti terkait hal ini adalah upaya meningkatkan pengetahuan tetap merupakan suatu hal yang penting khususnya dalam konteks keselamatan pasien. Hal ini didukung oleh pendapat Notoadmodjo (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang menunjang keterampilan perlu diberikan agar staf dapat melakukan tugasnya berdasarkan teori-teori yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sejalan dengan hal ini juga Henriksen, Joseph, dan Zayas-Caban (2015). Menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan SDM memiliki peran penting dalam menyebabkan keterbatasan institusi pelayanan untuk mengelola pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Hal ini berarti bahwa keterbatasan pengetahuan merupakan hal kunci sangat perlu dipertimbangkan demi keamanan asuhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan termasuk perawat. Untuk mencapai peningkatan pengetahuan pelatihan dan peran pengorganisasian hal sesuai penelitian yang dilakukan Dewi Setyowati (2015) bahwa diperlukan peningkatan pengetahuan head nurse pada fungsi pengorganisasian dengan pembentukan struktur organisasi, uraian tugas, pelatihan budaya keselamatan pasien, pendidikan keperawatan berlanjut, diskusi keselamatan pasien, sistem penghargaan atas penerapan budaya keselamatan pasien.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan SKP**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 17 (100%) responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11 (64.7%) orang yang memiliki penerapan SKP baik dan 6 (35.3%) orang yang memiliki penerapan SKP kurang. Sedangkan dari 13 (100%) responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 (15.4%) orang yang memiliki penerapan SKP baik dan 11 (84.6%) orang yang memiliki penerapan SKP kurang.

Hasil uji statistik diperoleh P value = 0.020 berarti  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien terhadap penerapan SKP di RS Masmitra 2018. Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan dilakukan dengan melihat nilai OR. Hasil penghitungan dengan komputer didapatkan nilai OR = 10.083 (1.658-61.330) artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai resiko 10.083 kali untuk memiliki penerapan SKP kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkuprawira (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan unsur pokok bagi setiap karyawan untuk merubah perilakunya dalam mengerjakan sesuatu.

## **5. KESIMPULAN**

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan standar keselamatan pasien di Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien di Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra dengan nilai p value 0,020. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan penerapan standar keselamatan pasien di Instalasi Perawatan Intensif RS Masmitra dengan nilai p value 0,042.

### **ACKNOWLEDGMENT**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

### **REFERENCES**

Aditama,(2002).*Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

- Amstrong, 1999. *The Art Of HRD: Human Resource Management*. New Delhi: Crest Publishing House.
- Arikunto, (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Azwar,(2015).*Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar,(2015).*Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Azwar, (2015). *Teori sikap*. Yogyakarta:Pustaka belajar.
- Bakhtiar, (2015). *Filsafat ilmu*. Edisi. I.Jakarta: Rajawali Pers
- Baron, R.A. & Greenberg, J. (2015). *Behaviour in organizations*. (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall
- Cahyono (2015) *Membangun budayakeselamatan pasien dalam praktik kedokteran* Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Depkes RI, (2015). *Panduan Nasional Keselamatan Rumah Sakit (PatientSafety)*.Edisi. 1
- Depkes RI,(2015). *Pedoman indikator mutu pelayanan keperawatan klinik di sarana kesehatan*. Jakarta
- Depkes RI, (2015). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. (Edisi 2). Jakarta
- Depkes RI, (2015). *Panduan Nasional Keselamatan Rumah Sakit (PatientSafety)*
- Ellis, J.R. & Hartley, C.L. (2015). *Managing and collaborating nursing care*. (3rded.). USA: Lippincott Williams &Wilkins.
- Furchan A, (2015). *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta.Pustaka pelajar.
- Kuncoro T, (2015). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien di Rumah Sakit”.Tesis Fakultas IlmuKeperawatan –UI Depok
- Lestari Puji A, (2015) “Gambaran Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo Tahun 2015”.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosikesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Permenkes RI, 1691/Menkes/Per/VIII/ 2015 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit
- Persi, 2015. *Joint Commission International Standar Akreditasi Rumah Sakit*, Edisi 4 Jakarta, PT. Gramedia
- Sastroasmoro,(2015).*Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*, Jakarta:CV Sagung Seto.
- Setiowati, (2015) Kepemimpinan Efektif *Head Nurse* Meningkatkan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksanadi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Tesis.Fakultas Ilmu Keperawatan-UI: Depok.
- Setyarini, (2015). Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Pencegahan PasienResiko Jatuh Di Gedung Yosef 3 Dago Dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus . Jurnal KesehatanStikes Santo Borromeus.Bandung
- Setiarso, Harjanto,Triyono, & Subagyo, (2009). *Penerapan knowledge management pada organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- SK Menteri Kesehatan RI No.1778 tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan *Intensive Care Unit (ICU)* di Rumah Sakit
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologipenelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Sugiyono,(2015). *MetodePenelitian dalam Pendidikan*, Bandung:CV.Alfabeta
- Sugiyono, (2015). *Statistika untuk penelitian*, Bandung: CV.Alfabeta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Wibowo. (2015). *Manajeme kinerja*.(Edisi1).Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito,2015. *Attitude Measurement*. [www.psychologymeasurement.com](http://www.psychologymeasurement.com). On- line: 21 November 2015.
- Wijono,2015. *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Pustaka Jaya

- WHO,(2015). *World Alliance for Patient Safety*, Format Program. Januari 03, 2010.  
<http://www.who.int>
- Yulia, Sri. 2015. Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien terhadap Pemahaman Perawat Pelaksana mengenai Penerapan Keselamatan pasien di RS Tugu Ibu. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan-UI: Depok